

PERSEPSI MAHASISWA PADA PERPUSTAKAAN DI KOTA DUMAI DALAM MENDUKUNG PENELITIAN AKADEMIK MAHASISWA

Ernita Puspa Dewi¹, Dila Erlianti², Mhd. Sandi Fani
Arnanda³, Dewi Rini Anggraini⁴, Nur Anisa⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi
Ilmu Administrasi Lancang Kuning, Dumai, Indonesia

E-mail: ¹dilaerliantierlianti@gmail.com,
²mhdsandifaniarnanda@gmail.com,
³dewirinianggraini2003@gmail.com,
⁴nuranisaa848@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan STIA Lancang Kuning Dumai dalam mendukung kegiatan penelitian akademik. Topik ini penting karena perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang menunjang kualitas karya ilmiah mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sebanyak 21 mahasiswa aktif yang memanfaatkan layanan perpustakaan dijadikan responden dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis indikator persepsi menurut Walgito (penyerapan informasi, pemahaman, dan evaluasi) dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa secara umum berada pada kategori positif, terutama pada aspek penyerapan dan pemahaman informasi. Namun, terdapat kelemahan pada aspek evaluasi, khususnya terkait kepuasan terhadap fasilitas, manfaat perpustakaan, serta minimnya saran dan kritik yang disampaikan. Kendala utama yang ditemukan adalah terbatasnya koleksi perpustakaan dan sistem akses tertutup yang mengharuskan peminjaman melalui petugas. Hasil penelitian menegaskan perlunya perbaikan layanan dan penambahan koleksi perpustakaan agar perannya sebagai pusat informasi ilmiah semakin optimal.

Kata Kunci: Presepsi, Mahasiswa, Perpustakaan, penelitian

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of the STIA Lancang Kuning Dumai library services in supporting academic research activities. This topic is important because the library functions as an information center that enhances the quality of students' scientific work. The study employed a quantitative descriptive method. A total of 21 active students who utilized the library services were selected as respondents using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire based on Walgito's perception indicators (information absorption, understanding, and evaluation) and analyzed quantitatively. The findings indicate that students' overall perceptions were positive, particularly in terms of information absorption and understanding. However, weaknesses were found in the evaluation aspect, especially regarding satisfaction with facilities, library benefits, and the lack of feedback provided. The main obstacles identified were the limited book collection and the closed-access system requiring book borrowing through library staff. The study concludes that improving library services and expanding the collection are crucial to optimizing its role as an academic information center.

Keywords: Perception, Students, Library, Research

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi perguruan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin sulit dan kompleks, bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Sambil tetap membumi pada warisan budaya perguruan tinggi harus terus bekerja demi memenuhi visi, misi dan tujuannya. Sebuah ruangan, bagian dari sebuah bangunan, atau bangunan terpisah yang menampung koleksi buku yang diatur sehingga pembaca dapat dengan mudah menemukan dan menggunakannya kapan pun mereka perlu dikenal sebagai perpustakaan. Perpustakaan tidak diragukan lagi berfungsi sebagai fondasi peradaban negara [1]

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting yang memiliki peranan strategis dalam mendukung proses pendidikan, terutama pada tingkat perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat rujukan ilmiah yang mendukung aktivitas akademik mahasiswa, khususnya dalam kegiatan penelitian. Dengan tersedianya koleksi buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber literatur lainnya, perpustakaan berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas penelitian mahasiswa [2].

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, tantangan yang dihadapi perguruan tinggi semakin kompleks baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu tantangan tersebut adalah memastikan layanan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa sebagai insan akademik yang dituntut aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penulisan makalah, artikel, dan skripsi. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah menegaskan bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan guna mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat [3].

Dalam studi yang dilakukan oleh S. Ahmed dan R. Islam (2012) dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan perpustakaan mencakup dimensi positif dan negatif, persepsi terhadap teknologi dan interaksi manusia, serta tingkat kepuasan secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap persepsi mahasiswa sangat penting sebagai dasar evaluasi layanan perpustakaan di lingkungan kampus [4].

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan antara peran ideal perpustakaan dengan realitas di lapangan. Observasi awal di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas layanan perpustakaan belum sepenuhnya positif. Sebagian besar mahasiswa menilai koleksi perpustakaan kurang memadai untuk mendukung penelitian, akses informasi mengenai koleksi masih terbatas, serta pemahaman tentang prosedur penggunaan fasilitas perpustakaan relatif rendah. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat informasi ilmiah oleh mahasiswa.

Penelitian ini berlandaskan pada teori persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima fasilitas dan layanan perpustakaan. Menurut Walgito (2010), persepsi mencakup tiga indikator utama, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Ketiga indikator tersebut dijadikan sebagai kerangka analisis untuk menilai bagaimana mahasiswa memberikan respons terhadap layanan yang mereka terima [5].

Kajian ini penting dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap perpustakaan STIA Lancang Kuning Dumai dalam mendukung kegiatan penelitian akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa serta kendala yang mereka hadapi. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi pihak kampus dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang lebih efektif, serta mendorong terciptanya budaya literasi akademik yang lebih kuat di lingkungan perguruan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara sistematis dan objektif mengenai persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan STIA Lancang Kuning Dumai dalam mendukung kegiatan penelitian akademik. Fokus analisis diarahkan pada tanggapan mahasiswa yang diukur melalui indikator persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2010), yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar, pemahaman atau pengertian, serta penilaian atau evaluasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Administrasi Negara STIA Lancang Kuning Dumai pada tahun akademik berjalan. Karena jumlah populasi cukup besar, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan layanan perpustakaan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 mahasiswa yang dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator teori persepsi Walgito. Kuesioner dibagikan secara daring menggunakan platform *Google Form* untuk mempermudah distribusi dan pengisian oleh responden. Instrumen penelitian

menggunakan skala Likert tiga tingkat, yaitu “tidak setuju”, “kurang setuju”, dan “setuju”, untuk mengukur tingkat kesepakatan mahasiswa terhadap pernyataan yang diajukan.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang mencakup buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap indikator persepsi. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan. Analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan untuk kegiatan penelitian akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

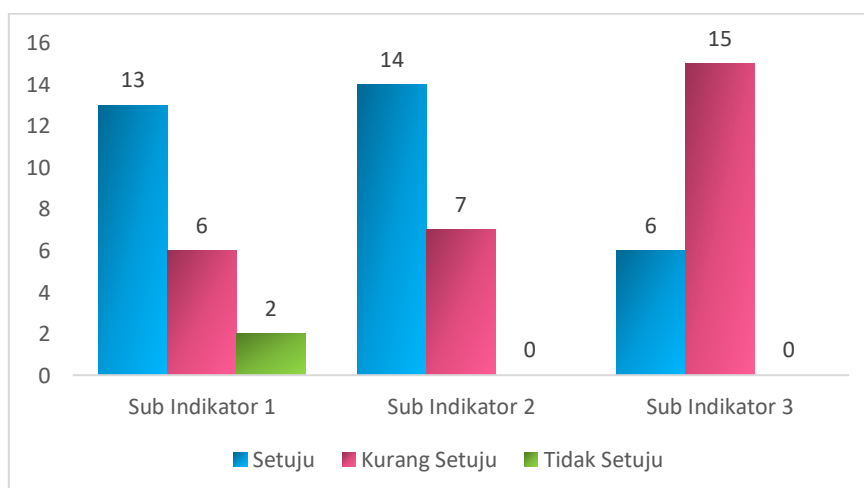
A. Persepsi Mahasiswa terhadap Layanan Perpustakaan STIA Lancang Kuning Dumai dalam Mendukung Kegiatan Penelitian Akademik

Persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan STIA Lancang Kuning Dumai dinilai sangat penting bagi keberlangsungan pelayanan yang diberikan dalam mendukung kegiatan penelitian akademik mahasiswa. Persepsi ini menjadi masukan bagi peningkatan dalam menyediakan berbagai layanan agar mahasiswa dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari layanan perpustakaan STIA Lancang Kuning Dumai. Sebab diketahui lingkungan kampus sangat erat dengan berbagai kegiatan penelitian akademik dan perpustakaan menjadi jendela informasi bagi mahasiswa dalam menyusun berbagai topik penelitian yang diinginkan. Sehingga sebisa mungkin perpustakaan memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa.

Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan, penilaian, dan interpretasi mahasiswa terhadap keberadaan dan fungsi perpustakaan STIA Lancang Kuning Dumai dalam mendukung kegiatan penelitian akademik mereka. Persepsi ini mencakup pemahaman mahasiswa mengenai peran perpustakaan, manfaat yang dirasakan, serta evaluasi terhadap pelayanan dan fasilitas perpustakaan.

Untuk mendapatkan gambaran persepsi yang subjektif dari mahasiswa, peneliti telah menyebar kuisisioner berisi pernyataan terkait persepsi mahasiswa kepada 21 mahasiswa pengguna layanan perpustakaan dan mengalami interaksi nyata dengan berbagai fasilitas yang disediakan di STIA Lancang Kuning Dumai. Kuisisioner berisi sembilan pernyataan yang menggunakan landasan teori dari Walgito (2010:102–104) dalam menilai persepsi mahasiswa terhadap perpustakaan sebagai pendukung penelitian akademik yang mengemukakan bahwa persepsi memiliki beberapa indikator utama. Indikator ini menjadi dasar dalam mengevaluasi bagaimana mahasiswa menerima, memahami, dan menilai peran perpustakaan. Adapun indikator-indikator tersebut meliputi:

1) Penyerapan terhadap Rangsang atau Objek dari Luar Individu

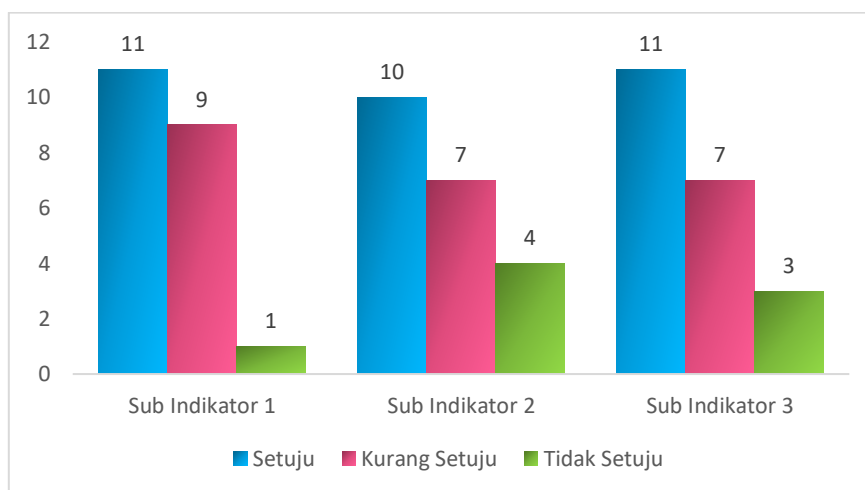


Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jawaban pada sub indikator 1 dan 2 didominasi oleh jawaban “Setuju” sebanyak 13 dan 14 jawaban. Sedangkan untuk jawaban “Kurang Setuju” memiliki

jumlah sebanyak 6 dan 7 jawaban serta tidak terdapat jawaban "Tidak Setuju". Menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki penyerapan informasi yang baik terkait pengetahuan tentang keberadaan dan fungsi perpustakaan kampus serta sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui layanan perpustakaan seperti brosur, dosen, media kampus, teman, dan sumber lainnya. Disisi lain pada sub indikator 3 mayoritas jawaban berada pada jawaban "Kurang Setuju" sebanyak 15 jawaban dan jawaban "Setuju" sebanyak 5 jawaban. Mengindikasikan responden kurang memiliki pemahaman yang baik tentang informasi awal mengenai prosedur penggunaan fasilitas perpustakaan.

Secara menyeluruh penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu memiliki mayoritas jawaban "Setuju" menunjukkan adanya persepsi positif pada semua sub indikator. Namun perlu menjadi perhatian khusus pada sub indikator 3 yang memiliki mayoritas jawaban "Kurang Setuju" agar pihak perpustakaan dapat melakukan edukasi lebih efektif kepada mahasiswa terkait pemahaman yang baik tentang informasi awal mengenai prosedur penggunaan fasilitas perpustakaan.

2) Pengertian atau Pemahaman terhadap Objek

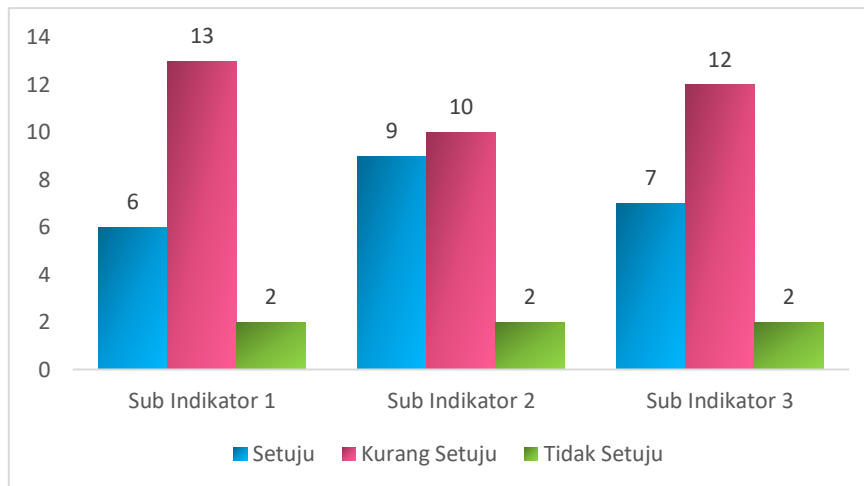


Berdasarkan tabel di atas, diketahui semua sub indikator 1 memiliki mayoritas jawaban "Setuju" masing-masing sebanyak 11 jawaban, disusul oleh jawaban "Kurang Setuju" sebanyak 9 jawaban serta jawaban "Tidak Setuju" sebanyak 1 jawaban. Dapat dimaknai bahwa mayoritas mahasiswa memahami dengan baik informasi yang mereka dapatkan tentang perpustakaan untuk menggunakan layanan yang tersedia di perpustakaan seperti buku, jurnal, akses internet, layanan referensi, dan lainnya.

Mayoritas jawaban "Setuju" juga terdapat pada sub indikator 2 yakni sebanyak 10 jawaban. Kemudian jawaban "Kurang Setuju" sebanyak 7 jawaban dan "Tidak Setuju" sebanyak 4 jawaban. Menunjukkan lebih banyak mahasiswa memahami dengan baik informasi yang mereka dapatkan tentang perpustakaan untuk menggunakan layanan prosedur peminjaman dan penggunaan fasilitas perpustakaan.

Terakhir pada sub indikator 3 masih didominasi oleh jawaban "Setuju" sebanyak 11 jawaban, "Kurang Setuju" 7 jawaban dan "Tidak Setuju" sebanyak 3 jawaban. Mengindikasikan mahasiswa memahami dengan baik informasi yang mereka dapatkan tentang perpustakaan untuk menggunakan layanan perpustakaan dalam mendukung proses penelitian akademik.

3) Penilaian atau Evaluasi Individu terhadap Objek



Berdasarkan tabel diatas, pada sub indikator 1 mayoritas jawaban berada pada "Kurang Setuju" sebanyak 13 jawaban, "Setuju" sebanyak 6 jawaban dan "Tidak Setuju" sebanyak 2 jawaban. Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas dan layanan perpustakaan kurang baik yang berdampak pada penilaian terhadap perpustakaan.

Pada sub indikator 2 jawaban masih di dominasi oleh "Kurang Setuju" sebanyak 10 jawaban dan selisih tipis dengan jawaban "Setuju" sebanyak 9 jawaban dan hanya 2 jawaban "Tidak Setuju". Mengindikasikan lebih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap kebermanfaatan perpustakaan dalam menunjang penelitian akademik.

Terakhir pada sub indikator 3 menunjukkan jawaban "Kurang setuju" sebanyak 12 jawaban, "Setuju" sebanyak 7 jawaban dan "Tidak Setuju" sebanyak 2 jawaban. Artinya banyak mahasiswa kurang dalam memberikan saran atau kritik untuk meningkatkan pelayanan dan fungsi perpustakaan.

B. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan untuk keperluan penelitian

Salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan untuk penelitian akademik di STIA Lancang Kuning Dumai adalah keterbatasan akses terhadap koleksi buku yang relevan dengan tugas akhir dan karya tulis ilmiah lainnya. Mahasiswa kerap kali mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber literatur yang dibutuhkan karena ketidaklengkapan koleksi buku di perpustakaan. Banyak judul buku yang diperlukan untuk menunjang penyusunan skripsi, makalah, maupun artikel ilmiah tidak tersedia atau jumlah eksemplarnya sangat terbatas. Hal ini menghambat proses pencarian referensi yang valid dan berkualitas sebagai landasan teoritis dalam penelitian mahasiswa.

Selain itu, sistem layanan perpustakaan yang bersifat terbatas semakin memperbesar hambatan dalam pencarian literatur. Mahasiswa tidak diperkenankan untuk langsung mengakses rak buku secara mandiri. Seluruh proses peminjaman harus dilakukan melalui perantara petugas perpustakaan. Artinya mahasiswa hanya dapat melihat daftar koleksi melalui katalog atau bertanya langsung lalu mengajukan permintaan kepada petugas untuk mengambilkan buku yang diinginkan. Hal ini seringkali menimbulkan ketidakefisienan dalam pencarian sumber terutama apabila mahasiswa ingin melihat dan membandingkan beberapa buku sekaligus sebelum menentukan pilihan yang sesuai dengan topik penelitiannya.

Prosedur ini juga membuat mahasiswa kesulitan untuk mengeksplorasi koleksi perpustakaan secara lebih luas. Dalam proses penyusunan tugas akhir, mahasiswa membutuhkan akses yang fleksibel untuk menelusuri berbagai jenis sumber bacaan tidak hanya buku tetapi juga jurnal, penelitian, dan dokumen ilmiah lainnya. Namun dengan sistem tertutup seperti ini ruang gerak mahasiswa menjadi terbatas. Jika petugas tidak memahami dengan baik bidang kajian mahasiswa besar kemungkinan sumber yang diberikan tidak relevan atau kurang tepat.

Kendala ini juga disebabkan oleh kurangnya digitalisasi koleksi. STIA Lancang Kuning Dumai belum sepenuhnya mengadopsi sistem tersebut. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu atau berasal dari luar kota harus datang langsung ke kampus untuk mengakses perpustakaan fisik.

Secara keseluruhan ketidaklengkapan koleksi dan keterbatasan akses menjadi hambatan nyata yang mengurangi efektivitas perpustakaan sebagai pusat informasi dalam memberikan layanan. Untuk mendukung penelitian akademik mahasiswa pihak pengelola perpustakaan perlu mempertimbangkan pembaruan koleksi secara berkala, memperluas akses langsung ke rak buku serta mulai mengembangkan sistem perpustakaan digital yang dapat diakses dengan lebih fleksibel.

C. Pengaruh Kendala-Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan terhadap Keperluan Penelitian Akademik

Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai dalam mengakses layanan perpustakaan berdampak signifikan terhadap kegiatan penelitian akademik mahasiswa. Tidak lengkapnya koleksi buku menjadi hambatan utama dalam proses penyusunan tugas akhir, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dalam melakukan penelitian mahasiswa membutuhkan berbagai referensi ilmiah yang relevan, mutakhir, dan terpercaya untuk mendukung landasan teori, kerangka pikir, dan pembahasan. Namun terbatasnya jumlah dan variasi buku yang tersedia di perpustakaan membuat mahasiswa kesulitan dalam memperoleh literatur yang dibutuhkan. Akibatnya kualitas karya ilmiah bisa menjadi kurang mendalam dan tidak sesuai dengan standar akademik yang diharapkan.

Kendala berikutnya adalah sistem akses tertutup yang diterapkan perpustakaan. Mahasiswa tidak diperbolehkan mengambil buku langsung dari rak melainkan harus melalui perantara petugas perpustakaan. Proses ini menyulitkan mahasiswa dalam menelusuri koleksi secara mandiri dan menyeluruh. Dalam kegiatan penelitian mahasiswa sering kali perlu membandingkan beberapa referensi sekaligus sebelum menentukan mana yang paling sesuai dengan topik atau rumusan masalah yang dikaji. Keterbatasan ini menghambat fleksibilitas dan efisiensi dalam pencarian bahan bacaan serta memperlambat proses pengumpulan data dan penyusunan teori.

Tidak adanya sistem digitalisasi koleksi perpustakaan juga menjadi kendala yang cukup besar, terutama di era digital saat ini. Mahasiswa tidak memiliki akses daring terhadap katalog digital, *e-book*, *e-jurnal*, atau repositori institusi yang bisa diakses dari rumah atau luar kota. Ini menjadi masalah serius bagi mahasiswa yang tidak selalu bisa datang langsung ke kampus terutama mereka yang bekerja sambil kuliah atau berdomisili jauh dari lingkungan kampus. Tanpa akses digital proses penelitian menjadi lebih terbatas dan bergantung sepenuhnya pada keberadaan fisik koleksi di perpustakaan.

Ketiga kendala tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan penelitian mahasiswa. Waktu yang seharusnya difokuskan untuk menganalisis dan menulis justru habis untuk mencari referensi yang sulit ditemukan. Dalam jangka panjang hal ini bisa memengaruhi semangat belajar mahasiswa, memperpanjang masa studi, dan menurunkan kualitas akademik secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 21 mahasiswa di STIA Lancang Kuning Dumai terkait persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan dalam mendukung kegiatan penelitian akademik berada pada kategori positif berdasarkan total skor yang pada indikator persepsi yaitu penyerapan informasi, pemahaman, dan penilaian atau evaluasi, yang mayoritas berada dalam kategori "Setuju". Bermakna bahwa mahasiswa merasakan pelayanan yang baik dari perpustakaan untuk mendukung kegiatan penelitian akademik.

Namun terdapat indikator yang memiliki nilai rendah yakni indikator penilaian atau evaluasi individu terhadap objek pada sub indikator tingkat kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas dan layanan perpustakaan, persepsi mahasiswa terhadap manfaat perpustakaan serta saran atau kritik mahasiswa untuk meningkatkan pelayanan dan fungsi perpustakaan. Masih terdapat mahasiswa yang merasa belum puas dengan fasilitas dan pelayanan perpustakaan sehingga saran dan kritik masih jarang disampaikan ke pihak perpustakaan.

Kendala yang ditemukan berupa terbatasnya koleksi perpustakaan yang dimiliki STIA Lancang Kuning Dumai untuk menunjang penelitian akademik mahasiswa serta sistem layanan perpustakaan yang terbatas atau mahasiswa tidak diperkenankan untuk langsung mengakses rak buku secara mandiri. Seluruh proses peminjaman harus dilakukan melalui perantara petugas perpustakaan.

Dampaknya terhadap keberlangsungan penelitian akademik yang dilakukan mahasiswa dalam jangka panjang dapat menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan penelitian mahasiswa. Waktu yang

seharusnya difokuskan untuk menganalisis dan menulis justru habis untuk mencari referensi yang sulit ditemukan. Apabila terus dibiarkan maka bisa memengaruhi semangat belajar mahasiswa, memperpanjang masa studi, dan menurunkan kualitas akademik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Junaeti and A. Arwani, "PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERGURUAN TINGGI (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan)," *Libr. J. Perpust.*, vol. 4, no. 1, p. 27, 2016, doi: 10.21043/libraria.v4i1.1245.
- [2] D. R. S. Harahap, "Peran Pustakawan di Perguruan Tinggi Sebagai Partner Riset dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna," *Media Inf.*, vol. 33, no. 1, pp. 50–59, 2024, doi: 10.22146/mi.v33i1.6350.
- [3] I. Suratmi and J. Santoso, "Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dan Prestasi Akademis Mahasiswa," vol. 1, no. 1, 2021.
- [4] S. Ahmed and R. Islam, "Ej1102394," *i-manager's J. Educ. Psychol.*, vol. 6, no. 2, pp. 19–29, 2012.
- [5] Z. Malaka, *Persepsi Warga Sekolah Tentang Kekerasan Peserta Didik*, Pertama. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024.